



Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Di TK PGRI Tanjung Batu Ogan Ilir

Salsabila Putri¹, Nurlaila², Elsa Cindrya³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jln. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1. Km, 3,5. Kel. Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Email: salsaabilla2019@gmail.com¹, nurlaila_anisjihan@gmail.com²,

elsacindrya@radenfatah.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak usia dini kelompok B di TK PGRI Tanjung Batu, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini adalah metode yang mencari pengaruh terhadap sesuatu antara sebab dan akibat yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis *Pre Eksperimental Designs* dengan *design One Group Pretest-Posttest Designs*. Populasi penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 14 anak di TK PGRI Tanjung Batu. Observasi dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak usia dini kelompok B. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti di TK PGRI Tanjung Batu, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, dengan subjek penelitian 14 peserta didik yang dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak pada kelompok B, yang diperoleh $t_{hitung} = 5,806$ sedangkan $dk = 14-1=13$ dengan taraf 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1,245$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,806 > 1,245$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK PGRI Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan senam irama yang sudah peneliti lakukan tidak berpengaruh di TK tersebut, dimana anak-anak tersebut baru pertama kali melakukan kegiatan senam ini. Hal ini dikarenakan TK tersebut hanya fokus kepada calistung (membaca, menulis dan berhitung) sehingga selama kegiatan penelitian berlangsung anak-anak antusias mengikuti kegiatan penelitian sampai dengan selesai. Kegiatan mengembangkan kemampuan kinestetik anak akan terus dilanjutkan oleh tenaga pendidik di TK PGRI, dimana peneliti sudah memberikan alat dan bahan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Senam Irama, Kemampuan Kinestetik

Abstract: This research aims to determine the effect of rhythmic gymnastics activities on the kinesthetic abilities of young children in Group B at PGRI Tanjung Batu Kindergarten, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. This research method is the Experimental Method. This experimental method is a method that seeks the influence of something between cause and effect carried out by the researcher. This research uses Pre Experimental Designs with One Group Pretest-Posttest Designs. The population of this study was group B children, totaling 14 children at PGRI Tanjung Batu Kindergarten. The observation carried out by the author aims to determine the effect of rhythmic gymnastics activities on the kinesthetic abilities of young children in group B. Based on the results of research and the results of data analysis carried out by researchers at the PGRI Tanjung Batu Kindergarten, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, with research subjects of 14 students. There was no significant influence between rhythmic gymnastics activities on the kinesthetic abilities of children in group B, which was obtained by $t_{count} = 5.806$ while $dk = 14-1=13$ with a level of 5% so that $t_{count} = 1.245$ because $t_{count} > t_{table}$ ($5.806 > 1.245$). So H_0 is accepted and H_a is rejected. This means that there is no influence of Rhythmic Gymnastics Activities on the kinesthetic abilities of group B children

at PGRI Tanjung Batu Kindergarten, Ogan Ilir Regency. The Rhythmic Gymnastics activities that the researchers had carried out had no effect in the kindergarten, where the children were doing this gymnastics activity for the first time. This is because the kindergarten only focuses on calistung (reading, writing and arithmetic) so that during the research activities the children enthusiastically participated in the research activities until they were completed. Activities to develop children's kinesthetic abilities will continue to be carried out by teaching staff at PGRI Kindergarten, where researchers have provided tools and materials to help educators develop the kinesthetic abilities of early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Rhythmic Gymnastics, Kinesthetic Abilities*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini, merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Yang di mana bisa dimaknai sebagai semua proses yang mengarah pada kegiatan membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan secara menyeluruh dan maksimal (Ihsan Dacholfany, 2018).

Adapun beberapa jenis kemampuan yang dimiliki manusia salah satunya ialah kemampuan kinestetik. Kemampuan kinestetik sendiri merupakan berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus, seperti menggunakan alat-alat secara terampil, melompat, berlari, berhenti secara tiba-tiba dengan terampil dalam rangka melakukan gerakan senam atau tari (Rifdah El Fiah, 2020).

Kemampuan kinestetik bisa distimulasi dengan berbagai kegiatan seperti mengikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan terstruktur, misalnya les menari, atau klub olahraga, minta anak berpartisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan seperti senam balet, drama dan olahraga, salah satu olahraga yang bisa digunakan untuk menstimulasi kemampuan kinestetik pada anak yaitu dengan senam irama. (Ari Patma Sari, 2019). Senam irama sendiri merupakan gerakan senam yang dilakukan dengan irama dan musik, atau latihan beban yang dilakukan secara berirama, yang bisa dilakukan dengan alat maupun tanpa alat, yang di mana contoh dari alat yang bisa digunakan yaitu ganda, simpai, tongkat, bola, pita, dan topi. Senam irama memiliki karakteristik utama yaitu sebagai komposisi disiplin, yang berarti memiliki hubungan gerakan akrobatik yang paling sulit yang membutuhkan fleksibilitas koprpal dan aktivitas motorik yang sangat tinggi yang dilakukan oleh pesenam dalam harmoni yang sempurna dengan musik. Tujuannya adalah agar anak dapat mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak jasmani maupun rohaninya yaitu melalui kegiatan senam yang termasuk di dalam aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini (Irfah Auliani Damanik, 2021). Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, anak masih merasa kesulitan dalam menggerakkan tubuh secara lentur seperti senam, gerak dan lagu. Anak-anak juga masih terlihat ragu-ragu dan malu-malu dalam mengeksplorasi gerak mata, kaki, dan tangan dengan baik. Anak juga masih bingung dengan konsep kanan dan kiri. Tidak hanya melalui kegiatan senam kurang optimalnya kemampuan kecerdasan kinestetik anak bisa dilihat ketika anak melakukan kegiatan bermain di halaman sekolah, anak kurang tertarik dengan permainan yang berhubungan dengan kegiatan keseimbangan tubuh. Serta saat menendang bola mata dan kaki anak masih belum bisa terkoordinasi dengan baik.

Melihat dari permasalahan yang telah ditemukan di lapangan maka penelitian yang akan dilakukan ini sangat penting untuk dilakukan dikarenakan dengan penelitian peneliti ingin mengetahui apakah senam irama memiliki pengaruh atau tidaknya pada kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK PGRI Tanjung Batu

B. Landasan Teori

1. Pengertian Senam Irama

Menurut asal kata, senam (*gymnastics*) berasal dari bahasa Yunani, yang artinya: “untuk menerangkan bermacam-macam gerak yang dilakukan oleh atlet-atlet yang telanjang”. Dalam abad Yunani kuno, senam dilakukan untuk menjaga kesehatan dan membuat pertumbuhan badan yang harmonis, dan tidak dipertandingkan. Baru pada akhir abad 19, peraturan-peraturan dalam senam mulai ditentukan dan dibuat untuk dipertandingkan. Pada awal modern *Olympic Games*, senam dianggap sebagai suatu demonstrasi seni dari pada sebagai salah satu cabang olahraga yang teratur.

Menurut Menke G. Frank dalam *Encyclopedia of Sport, as Bannes and Company, New York, 1960*, senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas/banyak atau menyeluruh dari latihan-latihan yang dapat membangun atau membentuk otot-otot tubuh seperti: pergelangan tangan, punggung, lengan dan lain sebagainya. Senam atau latihan tersebut termasuk juga: unsur-unsur jungkir balik, lompatan, memanjat dan keseimbangan (Anggraini Feriana, 2016) Sedangkan Imam Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Pelajaran Praktek Senam, STO Bandung, Maret 1970* menyatakan, “Senam ialah latihan tubuh yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis dan dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis” (Kumala Safitri, 2020).

Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan atau untuk membina dan meningkatkan rasa gerak. Secara prinsip antara senam irama dengan senam biasa tidak ada perbedaannya. Hanya saja pada senam irama ditambahkan irama (ritme). Tekanan yang harus diberikan pada senam irama adalah irama, kelenturan tubuh, dan kontinuitas gerakan.

Senam irama adalah perpaduan bentuk gerakan dengan adanya irama yang mengiringi. Kegiatan senam irama merupakan upaya pengembangan motorik kasar anak. Melalui senam irama maka gerakan dasar tubuhnya akan terlatih secara ekspresif dan akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterlambatan motorik karena membutuhkan kekuatan dan ketangkasan, sehingga fisik motoriknya akan menjadi lebih sehat dan bugar (Sabilu Yusuf, 2022).

Senam irama terbagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap pemanasan, tahap inti dan tahap pendinginan. Pada tahap pemanasan dilakukan sebelum gerakan inti, pemanasan dilakukan dalam senam irama untuk menyiapkan kondisi tubuh secara fisiologis maupun psikologis, menyiapkan sistem pernafasan, peredaran darah, otot, dan persendian. Gerakan inti dalam senam irama terdapat gerakan motorik kasar yang melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan serta koordinasi otot-otot yang bergerak. Pendinginan dilakukan sesudah gerakan inti, tahap ini dilakukan untuk melenturkan otot, menenangkan kondisi tubuh, dan mengatur pernafasan agar tubuh menjadi rileks (Sudarsini, 2016).

Menurut Anggraini, melalui kegiatan senam irama anak akan lebih senang dan bersemangat dalam mengikutinya, karena terdapat iringan musik atau nyanyian. Tujuan

utama senam adalah peningkatan kualitas terhadap perkembangan dan pengontrolan fisik. Melalui kegiatan senam irama otot besar yang terdapat pada tubuh terstimuluskan. Menurut penelitian (Arumningtyas, dkk. 2017) bahwa senam irama memiliki pengaruh yang tinggi pada motorik kasar anak usia dini, dibuktikan dengan hasil indikator-indikator yang menunjukkan hubungan bahwa senam irama memiliki hubungan yang tinggi dengan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Menurut pendapat Roji, senam irama adalah bentuk gerakan yang menekankan pada mata dan irama, kelenturan dalam gerakan dan kontinuitas gerakan. Menurut pendapat Mujahir, senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan senam musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan suatu rangkaian gerakan yang harmonis, sistematis dan berstruktur dengan baik yang dalam pelaksanaannya menggunakan musik sebagai pedoman dalam melakukan gerakan dan disamping itu juga sangat dibutuhkan keahlian dan latihan kondisi fisik seperti kelenturan, keseimbangan kekuatan dan daya tahan. Melihat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan senam irama ada rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan Langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi irama atau musik.

2. Definisi Kemampuan Kinestetik

Menurut Cample dan Dickinson mengungkapkan bahwa tujuan materi program kurikulum yang dapat mengembangkan kemampuan fisik antara lain yaitu berbagai aktivitas fisik, berbagai jenis olahraga, modelling, dansa, menari, *body languages* (Syafira Aulia Asani, 2023). Kemudian Sujiono mengungkapkan bahwa adapun kecerdasan fisik pada anak antara lain, cara menstimulasi:

- a. Menari, anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini kita dapat mengajaknya untuk menari bersama, karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan otot.
- b. Latihan keterampilan fisik, berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak. Anak yang memiliki kecerdasan tubuh kinestetik akan mampu memanipulasi objek dan cerdas dalam latihan-latihan fisik. Kemampuan kinestetik yaitu kemampuan untuk menggunakan badan secara terampil, mengatasi masalah, menghasilkan prestasi seperti atlet, penari, dan aktor.

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009, pada anak usia 5-6 tahun kemampuan kinestetik terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:

- a. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan/kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dan lentur.
- b. Senam fantasi bentuk meniru, misal menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin dengan lincak
- c. Mendemonstrasikan kemampuan motorik kasar seperti melompat dan berlari dengan berbagai variasi gerak bebas dengan irama musik.

Kemampuan fisik-kinestetik adalah kecerdasan tubuh anak yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Anak-anak senang berlari dan melompat untuk bergerak. Meniru olahraga, perakitan, kerajinan, dan tindakan serta gerakan orang lain adalah contoh keterampilan yang baik (Anggraini, D.D. 2015).

Kemampuan kinestetik, menurut Jasmine, adalah kemampuan memproses informasi melalui sensasi tubuh. Menurut beberapa ahli di atas, kemampuan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan motorik halus dan kasar yang berpusat pada titik-titik saraf di otak. Menurut Nurhasan, kemampuan gerak seseorang secara keseluruhan adalah kemampuan motoriknya.

Richey menjelaskan bahwa kemampuan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan, serta kemampuan menerima atau merangsang dan hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan, merupakan komponen inti dari kemampuan kinestetik. Kemampuan ini meliputi daya tahan, kepekaan sentuhan, keterampilan motorik halus, refleksi.

Kemampuan kinestetik atau kemampuan fisik adalah suatu kemampuan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Dalam hal ini kemampuan kinestetik diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan anggota tubuhnya untuk bergerak. Gardner & Checkly tersebut menunjukkan bahwa kemampuan jasmaniah-kinestetik adalah:

“The capacity to use your whole body or parts of your body-your hands, your fingers, and your arms-to solve a problem, make something, or put on some kind of a production. The most evident examples are people in athletics or the performing arts, particularly dance or acting”

Pendapat Gardner & Checkly tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kinestetik itu merupakan kemampuan untuk menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan produk.

C. Metodologi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK PGRI, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data, dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, *Pre-Experiment Design tipe One-Group Pretest-Posttest design*. Desain ini hanya ada satu kelas yang menjadi kelas eksperimen dan dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol. Desain ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan dan *post-test*, setelah diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data yaitu bagian penting dari penelitian, strategi pengumpulan informasi juga merupakan langkah utama untuk melakukan penelitian, data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1) Observasi (Pengamatan) 2) Dokumentasi, 3) Tes.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan juga hipotesisnya

(Sugiyono, 2010). Adapun beberapa ujiannya yaitu sebagai berikut; 1) Uji Validitas, 2) Uji Reliabilitas, 3) Uji Normalitas, 4) Uji Homogenitas, dan 5) Uji Hipotesis.

D. Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Di TK PGRI Tanjung Batu Ogan Ilir

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur. Hasil uji validitas dan rekapitulasi perhitungan dengan SPSS Statistik versi 26:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	R_{xy}	R_{tabel}	Ket
1.	0,856	0,541	Valid
2.	0,842	0,541	Valid
3.	0,871	0,541	Valid
4.	0,740	0,541	Valid
5.	0,627	0,541	Valid

Pada hasil tabel 1 dapat kita lihat bahwa dari 5 butir amatan yang diberikan kepada peserta didik semuanya valid. Hasil perhitungan butir amatan lain dinyatakan Pada hasil tabel 1 dapat kita lihat bahwa dari 5 butir amatan yang diberikan kepada peserta didik semuanya valid. Hasil perhitungan butir amatan lain dinyatakan valid karena lebih besar dari r_{tabel} 0,541.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas perhitungan indeks reliabilitas test dilakukan terhadap butir amatan yang terdiri dari 12 item pertanyaan. Instrumen dikatakan reliable jika $\alpha > 0,468$. Hasil dari uji reliabilitas yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,837	5

Dari hasil pengolahan data didapat nilai uji reliabilitas sebesar 0,837 nilai tersebut dapat dikatakan reliabilitas cukup.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000 0
	Std. Deviation	1,23965 228
Most Extreme	Absolute	0,151
	Positive	0,111

Differences	Negative	-.0,51
Test Statistic		0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas nilai signifikansi *pre-test dan post-test* hasilnya 0,151 lebih besar dari 0,05.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
Hasil						
Levene Statistic			df			
			1	df2		Sig.
				28		0,024
ANOVA						
Hasil						
	Sum of Squares	df		Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22,533		1	22,533	5,667	0,024
Within Groups	111,333		28	3,976		
Total	133,867	29				

Dari tabel di atas hasil uji homogenitas *pre-test dan post-test* menggunakan SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($5,667 > 4,67$), atau dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan ($0,024 < 0,05$), maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Berikut Hasil Uji Hipotesis (Uji t) menggunakan SPSS 26:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		Std. Error	Beta			
(Contant)	-6,203	4,980			1,245	0,235
Pretest	1,491	0,257	0,850		5,806	0,000
a. Dependent Variable: Posttest						

Dari hasil uji t didapatkan nilai Sig 0,000 dengan 1 kriteria Sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap perkembangan kemampuan kinestetik anak usia 5-6 tahun, peserta didik kelompok B di TK PGRI Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti di TK PGRI Tanjung Batu, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, dengan subjek penelitian 14 peserta didik yang di mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak pada kelompok B, yang diperoleh $t_{hitung} = 5,806$ sedangkan $dk = 14-1=13$ dengan taraf 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1,245$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,806 > 1,245$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK PGRI Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan senam irama yang sudah peneliti lakukan tidak berpengaruh di TK tersebut, di mana anak-anak tersebut baru pertama kali melakukan kegiatan senam ini. Hal ini dikarenakan TK tersebut hanya fokus kepada calistung (membaca, menulis dan berhitung) sehingga selama kegiatan penelitian berlangsung anak-anak antusias mengikuti kegiatan penelitian sampai dengan selesai. Kegiatan mengembangkan kemampuan kinestetik anak akan terus dilanjutkan oleh tenaga pendidik di TK PGRI, di mana peneliti sudah memberikan alat dan bahan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak usia dini.

Tujuannya adalah agar anak dapat mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak yaitu melalui kegiatan senam yang termasuk di dalam aspek perkembangan kemampuan kinestetik pada anak usia dini. Dari hasil penelitian di atas dapat kita lihat bahwa:

1. Kemampuan kinestetik anak usia dini sebelum menerapkan senam irama di TK PGRI Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, terlihat masih kurang perkembangan kemampuan kinestetik anak dalam setiap gerakan seperti jalan di tempat, melompat, dan mengayunkan tangan. Ada juga beberapa anak yang belum bisa melemparkan benda dengan lurus dan terarah. Hal ini tentu saja menjadi perhatian penulis untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama agar kemampuan kinestetik anak dapat ditingkatkan. Sejalan dengan Sage, menyatakan bahwa kemampuan perkembangan kemampuan kinestetik adalah sebuah kemampuan menggerakkan otot badan yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan lain-lain. Jadi peneliti tertarik untuk mengenalkan senam irama kepada anak agar bisa membantu meningkatkan permasalahan yang ada pada anak di TK PGRI Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, terutama masalah yang terdapat pada aspek perkembangan kemampuan kinestetik anak usia dini.
2. Kemampuan kinestetik anak usia dini sesudah menerapkan senam irama di TK PGRI, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, terlihat terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap anak dalam kinestetiknya yaitu seperti kemampuan anak dalam melompat, kemampuan anak mengayunkan tangan, dan kemampuan anak dalam melakukan senam. Jadi adanya peningkatan kemampuan kinestetik anak melalui senam. Hal ini didukung dengan pendapat dari Hibana dalam Alfi kemampuan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun tidak berpengaruh dalam senam irama, karena dengan gerakan-gerakan senam anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan senam tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak senam dan irama

musik sehingga kemampuan kinestetik anak bisa berkembang. Jadi dengan diajarkan senam irama, untuk anak usia dini maka bisa membantu meningkatkan kemampuan kinestetik apa lagi jika kegiatan seperti ini sering dilakukan atau diterapkan kepada anak.

3. Senam irama dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun hal ini juga sejalan dengan pendapat Sedyawati dalam Arshinta menyatakan bahwa senam irama merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan kemampuan kinestetik. Senam irama sangatlah berpengaruh dalam perkembangan gerak (kecerdasan kinestetik) anak, karena anak mempunyai sifat ingin tahu yang besar dan suka akan hal-hal yang menarik dan indah baik dalam hubungannya dengan senam, pengertian indah maksudnya ialah gerak senam bukan saja gerakan-gerakan yang halus tetapi termasuk juga gerakan yang kuat, keras, lemah dan patah-patah.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti di TK PGRI Tanjung Batu, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, dengan subjek penelitian 14 peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak pada kelompok B, yang diperoleh $t_{hitung} = 5,806$ sedangkan $dk = 14-1=13$ dengan taraf 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1,245$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,806 > 1,245$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK PGRI Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan Senam Irama yang sudah peneliti lakukan tidak berpengaruh di TK tersebut, dimana anak-anak di TK tersebut baru pertama kali melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Hal ini dikarenakan TK tersebut hanya fokus kepada calistung (membaca, menulis dan berhitung) sehingga selama kegiatan penelitian berlangsung anak-anak antusias mengikuti kegiatan penelitian sampai dengan selesai, kegiatan mengembangkan kemampuan kinestetik anak akan terus dilanjutkan oleh tenaga pendidik di TK PGRI, dimana peneliti sudah memberikan alat dan bahan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmarian, C. (2019). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak TK Kurnia Ilahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, *Skripsi: IAIN Batu Sangkar*.
- Andun, S. (2021). Peningkatan Kinerja Pendidik PAUD Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Fitria, Ika. (2019). Menembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarame. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*.

- Imroatun, K. (2016) Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Di Tk MelatiIi Glagah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(5), 293.
- Iwan, Hemawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*. Hidayatul Quran
- Kumala, J.S.E., dkk. (2022). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK Islam AL-Madina Sampang Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1).
- Nanda, R. F. H., dkk. (2020). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B TK Mustabaqul Khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Nisnayeni. (2013). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Umat Pesisir Selatan. *Pesona PAUD*, 1(1).
- Nizamuddin, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. DOTPLUS Publisher
- Nur, A. (2018). Efektivitas Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pasaribu, A. M. A. (2022). *Buku Ajar Senam Dasar*. Insan Cendikia.
- Pujiastuti, Nurul. (2017). Pengaruh Kegiatan Senam Fantasi Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 01 Grilayu Maleshi Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. *Publikasih Ilmiah*.
- Rifda, E. F. (2020). *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak TK*. PT Raja Grafindo Persada.
- Seftiana, S. & Marlina S. (2023). Pengaruh Aktivitas Senam Otak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2).
- Siti, R., dkk. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di TK Permata Bunda Loli Oge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Prenada Media Group.